

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI  
SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



**Oleh  
UMI HANIK  
NIM:31501800125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Umi Hanik

NIM : 31501800125

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan cantuman dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Umi Hanik

NIM.31501800125

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

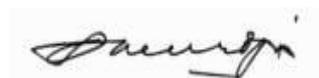
Nama : Umi Hanik  
NIM : 31501800125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **KREATIVITAS GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VI SDN PRAMPELAN 1  
SAYUNG DEMAK**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



(Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.)

## LAMPIRAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

### PENGESAHAN

Nama : UMI HANIK  
Nomor Induk : 31501800125  
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 21 Muharam 1444 H.  
19 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

## ABSTRAK

Umi Hanik. 31501800125. **KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022

Kreativitas Guru PAI berdampak besar pada perkembangan intelektual keyakinan agama Islam siswa, termasuk perhatian guru PAI dalam pengajaran dan penilaian. Ada banyak metode yang digunakan guru PAI untuk memotivasi siswa yaitu dengan cara selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan apa yang peneliti lakukan di SDN Prampelan 1 Sayung. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi keagamaan siswa di SDN Prampelan 1 Sayung Demak. 2) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Hasil dan kesimpulan bahwa 1) Kreativitas guru PAI adalah dengan menggunakannya media audiovisual sebagai media pembelajaran, melakukan sholat Sunnah dhuha berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Dan mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai kegiatan keagamaan. Sedangkan sebelum dan sesudah memulai kegiatan pembelajaran, guru PAI selalu memberikan motivasi dan nasihat keagamaan. Seperti menasihati siswa untuk selalu melaksanakan perintah Allah dan Menjauhi larangan Allah. Guru PAI juga selalu menasihati agar siswa selalu menjaga akhlaq seseorang tetap dalam koridor Islam dan kepribadian muslim. 2) Untuk motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 sudah terbentuk dengan baik, sebagai buktinya siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak sudah bisa bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

## **ABSTRACT**

*Umi Hanik. 31501800125. **CREATIVITY OF PAI TEACHERS IN INCREASING LEARNING MOTIVATION OF VIEW CLASS STUDENTS OF SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August 2022*

*PAI teacher creativity has a major impact on the intellectual development of students' Islamic religious beliefs, including the attention of PAI teachers in teaching and assessment. There are many methods that PAI teachers use to motivate students, namely by always practicing the teachings of Islam.*

*Based on what the researchers did at SDN Prampelan 1 Sayung. The aims of this study were to 1) describe the creativity of PAI teachers in increasing the religious motivation of students at SDN Prampelan 1 Sayung Demak. 2) Describe the learning motivation of class VI students at SDN Prampelan 1 Sayung. To achieve this goal, this research uses qualitative research. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation.*

*The results and conclusions are that 1) PAI teacher creativity is to use audiovisual media as learning media, perform the Sunnah dhuha prayer in congregation, read the holy verses of the Qur'an before the lesson begins. And held calligraphy extracurricular as a religious activity. Meanwhile, before and after starting learning activities, PAI teachers always provide motivation and religious advice. Such as advising students to always carry out Allah's commands and stay away from Allah's prohibitions. PAI teachers also always advise students to always keep one's morals within the corridors of Islam and Muslim personality. 2) The learning motivation of grade VI students at SDN Prampelan 1 has been well established, as evidence that grade VI students at SDN Prampelan 1 Sayung Demak are able to take responsibility for their respective duties.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan              |
|------------|-------------|--------------------|-------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan      |
| ب          | <i>Bā'</i>  | B                  | Be                      |
| ت          | <i>Tā'</i>  | T                  | Te                      |
| ث          | <i>Śā'</i>  | Ś                  | es titik di atas        |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                      |
| ح          | <i>Hā'</i>  | Ḥ                  | ha titik di bawah       |
| خ          | <i>Khā'</i> | Kh                 | ka dan ha               |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                      |
| ذ          | <i>Żal</i>  | Ż                  | zet titik di atas       |
| ر          | <i>Rā'</i>  | R                  | Er                      |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                     |
| س          | <i>Sīn</i>  | S                  | Es                      |
| ش          | <i>Syīn</i> | Sy                 | es dan ye               |
| ص          | <i>Śād</i>  | Ş                  | es titik di bawah       |
| ض          | <i>Dād</i>  | Ḍ                  | de titik di bawah       |
| ط          | <i>Tā'</i>  | Ṭ                  | te titik di bawah       |
| ظ          | <i>Zā'</i>  | Ẓ                  | zet titik di bawah      |
| ع          | <i>'Ayn</i> | ...'               | koma terbalik (di atas) |

|    |               |         |          |
|----|---------------|---------|----------|
| غ  | <i>Gayn</i>   | G       | Ge       |
| ف  | <i>Fā'</i>    | F       | Ef       |
| ق  | <i>Qāf</i>    | Q       | Qi       |
| ك  | <i>Kāf</i>    | K       | Ka       |
| ل  | <i>Lām</i>    | L       | El       |
| م  | <i>Mīm</i>    | M       | Em       |
| ن  | <i>Nūn</i>    | N       | En       |
| و  | <i>Waw</i>    | W       | We       |
| هـ | <i>Hā'</i>    | H       | Ha       |
| ء  | <i>Hamzah</i> | ...?... | Apostrof |
| ي  | <i>Yā</i>     | Y       | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| ◌َ    | <i>fath'ah</i> | A           | A    |
| ◌ِ    | <i>Kasrah</i>  | I           | I    |
| ◌ُ    | <i>Dammah</i>  | U           | U    |

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

|        |          |          |           |
|--------|----------|----------|-----------|
| كَتَبَ | = Kataba | ذَكَرَ   | = zukira  |
| فَعِلَ | = fa'ila | يَذْهَبُ | = yazhabu |

### 2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan huruf | Nama                   | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|------------------------|----------------|---------|
| اِيْ            | <i>fath ah dan ya</i>  | Ai             | a dan i |
| اُوْ            | <i>fath ah dan wau</i> | Au             | a dan u |

Contoh

|        |                |         |               |
|--------|----------------|---------|---------------|
| كَيْفَ | = <i>kaifa</i> | هَوَّلَ | <i>h aula</i> |
|--------|----------------|---------|---------------|

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama                                   | Huruf dan tanda | Nama                   |
|-------------------|--|-----------------|------------------------|
| اِيْ              | <i>fath ah dan alif</i> atau <i>ya</i> | Ā               | a dan garis di atas    |
| اِيْ              | <i>kasrah dan ya</i>                   | Ī               | i dan garis di atas    |
| اُوْ              | <i>d ammah dan wau</i>                 | Ū               | u dengan garis di atas |

Contoh:

|       |             |         |               |
|-------|-------------|---------|---------------|
| قَالَ | <i>Qāla</i> | قِيلَ   | <i>qīla</i>   |
| رَمَى | <i>Ramā</i> | يَقُولُ | <i>yaqūlu</i> |

### D. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *h arakat fath ah, kasrah, dan d ammah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat *h arakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ       | = <i>raudah al-atfāl</i><br>= <i>raudatul-atfāl</i>                 |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | = <i>al-Madīnah al-Munawarah</i><br>= <i>al-Madīnatul-Munawarah</i> |

### E. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

|          |                  |          |                   |
|----------|------------------|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | = <i>rabbānā</i> | الْحَجَّ | = <i>al-ḥ ajj</i> |
| نَزَّلَ  | = <i>nazzala</i> | الْبِرِّ | = <i>al-birr</i>  |

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

|           |                    |            |                     |
|-----------|--------------------|------------|---------------------|
| الرَّجُلُ | = <i>ar-rajulu</i> | الشَّمْسُ  | = <i>asy-syamsu</i> |
| الْقَلَمُ | = <i>al-qalamu</i> | الْبَدِيعُ | = <i>al-badī'u</i>  |

### G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|             |                    |           |                   |
|-------------|--------------------|-----------|-------------------|
| تَأْمُرُونَ | = <i>ta'murūna</i> | النَّوْءُ | = <i>an-nau'u</i> |
| أَمِرْتُ    | = <i>umirtu</i>    | إِنَّ     | = <i>inna</i>     |

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

|  |  |
|--|--|
| وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                                | = <i>wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i><br>= <i>wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>  |
| فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ   | = <i>fa aufu al-kaila wa al-mīzānā</i><br>= <i>fa auful-kaila wal-mīzānā</i>   |
| إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ  | = <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i><br>= <i>Ibrāhīmul-Khalīl</i>  |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا                                      | = <i>Bismillāhi majrēhā wa mursāhā</i>   |
| وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا | = <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istatā'a ilaihi sabīlā</i><br>= <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti man-istatā'a ilaihi sabīlā</i> |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

|  |   |
|--|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ                       | = <i>wa mā muhammadun illā rasūl</i>  |
| لَّذِي بِيكَاةٍ مُّبَارَكَاةٍ                        | = <i>lallazī biBakkata mubārankan</i>   |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ<br>الْقُرْآنُ | = <i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi<br/>al-Qur'ānu</i><br>= <i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil-<br/>Qur'ānu</i> |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

|                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتُّهُ قَرِيبٌ | = <i>nasrun minallāhi wa fath un qarīb</i>                       |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا            | = <i>lillāhi al-amru jamī'an</i><br><i>Lillāhil-amru jamī'an</i> |
| وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ       | = <i>wallāhu bikulli syai'in 'alīm</i>                           |

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dimana jiwa kita berada dalam genggamannya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penyusun telah menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu ( S1 ) dalam jurusan Tarbiyah tanpa halangan suatu apapun.

Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, dan penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua ( Ibu Muslichah dan Bapak Kasmidi ) yang dengan kecintaan, kesabaran, keikhlasan, dengan segala doa, usaha dan seluruh jerih payahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H, M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang membimbing penyusun dengan sabar dan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan.
5. Seluruh Dosen Tarbiyah UNISSULA yang telah memberikan Ilmunya.

6. Kepada TU FAI yang telah memberikan pelayanan yang berkenan dengan urusan kepada penyusun.
7. Bapak/Ibu guru dan Peserta didik SDN Prampelan 1 Sayung Demak yang telah membantu kelancaraan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya do'alah yang mampu penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas yang lebih sempurna kepada mereka dan memberikan Ridha-Nya sehingga membawa manfaat atas segala amalnya kemudian nanti.

Sebagai akhir kata, penyusun harapkan saran dan kritiknya yang membangun dalam perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penyusun maupun masyarakat pada umumnya.

Semarang, 18 Agustus 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| PERNYATAAN KEASLIAN.....  | ii    |
| NOTA PEMBIMBING .....   | iii   |
| LAMPIRAN PENGESAHAN .....   | iv    |
| ABSTRAK .....   | v     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....  | vii   |
| KATA PENGANTAR.....   | xiv   |
| DAFTAR ISI.....   | xvi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5     |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 5     |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 5     |
| E. Sistematika Pembahasan .....   | 6     |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KREATIVITAS GURU PAI DALAM<br>MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA..... | 8     |
| A. Kajian Pustaka .....   | 8     |
| 1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....  | 8     |
| 2. Kreativitas Guru PAI.....  | 12    |
| 3. Motivasi Belajar.....  | 20    |
| B. Penelitian Terkait .....   | 35    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....   | 45    |
| A. Definisi Konseptual.....   | 45    |
| B. Jenis Penelitian .....   | 46    |

|  |    |
|--|----|
| D. Sumber Data .....   | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 48 |
| F. Analisis Data.....  | 50 |
| G. Uji Keabsahan Data.....   | 52 |
| 1. Perpanjangan Pengamatan .....                                     | 52 |
| 2. Meningkatkan Ketekunan .....                                      | 53 |
| 3. Triangulasi .....   | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                         | 55 |
| A. Kreativitas guru PAI SDN Prampelan 1 Sayung Demak.....            | 55 |
| 1. Penyajian Data .....  | 55 |
| 2. Analisis Data.....  | 56 |
| 3. Pembahasan.....   | 58 |
| B. Motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung Demak..... | 59 |
| 1. Penyajian Data .....  | 59 |
| 2. Analisis Data.....  | 60 |
| 3. Pembahasan.....   | 61 |
| BAB V PENUTUP.....   | 65 |
| A. Kesimpulan .....  | 65 |
| B. Saran.....  | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....   | 70 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....  | 80 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah  
Lampiran 2 Verbatim Wawancara  
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah yang merupakan upaya lanjutan ataupun perkembangan dari pendidikan di dalam keluarga. Oleh karena itu, anak tidak sistematis, tetapi memperoleh pengetahuan dan adat istiadat yang diturunkan oleh orang tua dan keluarga, karena guru hanyalah penerus proses pendidikan yang dirintis dan dilaksanakan oleh keluarganya.<sup>1</sup> Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemenuhan diri sebagai individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan budaya tergantung pada bagaimana budaya mengenali, dan mengevaluasi. Tujuan umum pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat secara optimal mengembangkan bakat dan kemampuannya serta tumbuh dan berfungsi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat.<sup>2</sup>

Guru memiliki potensi untuk menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, bertanggung jawab, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Sisdiknas, Pasal 3 Tahun 2003, berfungsi pendidikan nasional, pengembangan keterampilan, dan pembentukan watak serta peradaban bangsa. warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan tersebut mudah dicapai berkat kreativitas guru. Oleh karena itu, peran guru akan menjadikan salah satu peran kunci dalam membangun nilai keunggulan bagi semua anak di seluruh tanah air. Tuntutan masyarakat

---

<sup>1</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 82-83.

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 152

<sup>4</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

terhadap layanan pendidikan yang berkualitas mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan inovasi layanan pendidikan yang berpusat pada siswa.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan proses aktif dan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Artinya keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada pembelajaran siswa, baik di rumah maupun disekolah atau usaha keluarga. Suatu proses keberhasilan pembelajaran Selain ditentukan oleh guru, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga jenis:1. Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu kondisi fisik dan psikis atau kondisi siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa) dan motivasi siswa); 3. Faktor Pendekatan Pembelajaran adalah jenis usaha dalam kehidupan siswa dan mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan saat mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>6</sup>

Pendidik dituntut untuk menghadirkan perwujudan pribadi yang utuh, unik dan holistik dalam wujudnya yang sebenarnya. Posisi guru sebagai penjelmaan individu yang 'dibimbing dan ditiru' mencerminkan ekspektasi masyarakat terhadap peran guru secara umum, dan unik dibandingkan dengan yang lain, sehingga memiliki keterampilan yang berharga. Posisi guru profesional adalah mereka yang memiliki keahlian dan keahlian khusus di bidang pengajaran untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi guru dengan sebaik-baiknya. Kreativitas merupakan salah satu kata kunci yang harus dilakukan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan keterampilan dan keahlian tertentu dalam mengajar agar guru dapat berkreasi.<sup>7</sup>

Peran guru di kelas adalah untuk mengajar para siswa. Guru harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswanya, serta menyelenggarakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Guru secara aktif mendampingi/mendukung siswa sebagai pembimbing dan aktif mempertanyakan permasalahan belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 152.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131-144

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 153.

Teliti metode baru secara menyeluruh dengan pendekatan terhadap kebutuhan siswa, jelajahi cara dan alat pengajaran. Terlebih membentuk sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dan budaya belajar. Harus kita akui bahwa lingkungan pembelajaran yang dinikmati anak-anak disekolah menuntut keterampilan guru untuk menghadirkan pembelajaran didalam kelas. Terutama untuk guru yang mengajar anak-anak usia prasekolah. Setiap guru didorong untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia melalui kreativitas. Misalnya penggunaan lingkungan belajar dengan warna kontras dapat menghangatkan lingkungan belajar, dengan sifat anak mudah bosan. Membawa pulang media yang relevan dengan tema pembelajaran. Selalu mencari cara untuk memfasilitasi pembelajaran bagi anak, sehingga pembelajaran menjadi positif, menarik dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Orang tua dan guru yang mempunyai kreativitas sangat berpengaruh besar terhadap proses pendidikan anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua, perlu menggunakan kreativitas dengan cara yang menyenangkan untuk mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar guna memaksimalkan pemahaman anak yang benar tentang pola kegiatan tindakan pendidikan. Ini adalah organisasi yang memperlakukan anak-anak sebagai orang yang menginginkan kebebasan kreatif dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.<sup>9</sup>

Setiap individu memiliki kondisi internal mereka sendiri, dan kondisi internal ini berperan dalam fungsi sehari-hari mereka. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan pendorong utama yang mendorong seseorang untuk bertindak. Paksaan ini ada dalam diri manusia dan memaksanya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan paksaan batinnya. Dengan demikian, tindakan seseorang berdasarkan motif tertentu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan motif yang mendasarinya. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi adalah perbedaan antara kemampuan untuk berbuat dan keinginan untuk berbuat. Motivasi semakin dekat untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah

---

<sup>8</sup>Kasmadi, *Membangun Soft Skills- Anak Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41-42.

<sup>9</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, 91-92.

kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan mental terhadap individu atau seseorang sebagai anggota masyarakat, juga dapat dipahami sebagai proses.<sup>10</sup>

Motivasi dapat digambarkan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu di mana seseorang ingin atau ingin melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukainya, mereka mencoba untuk menyangkal atau menghindari perlawanan itu. harus tumbuh dalam diri seseorang. Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Bidang pendidikan, khususnya motivasi kegiatan pendidikan, menjadi bagian dari pembahasan ini.<sup>11</sup>

Salah satu pertimbangan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi guru untuk belajar. Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka mereka akan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan motivasinya.<sup>12</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual. Peran khasnya adalah untuk menumbuhkan gairah, kegembiraan dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya. Guru berusaha untuk mengembangkan diri dan memotivasi siswanya untuk berprestasi dalam kegiatan belajarnya. Untuk belajar dengan baik, Anda juga membutuhkan proses dan motivasi yang baik. Memotivasi siswa berarti membuat mereka melakukan atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal, pembelajar memiliki kebutuhan dan keinginan untuk melakukan beberapa kegiatan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Bumi Aksara*, 2014), 1. *Pengukurannya* (Jakarta:

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 139

<sup>13</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 75-78.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kreativitas pendidik (guru) dalam pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan minat dan semangat (motivasi) siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis sedang menyelidiki dampak signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ini.. "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN PRAMPELAN 1 SAYUNG DEMAK"

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung Demak

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung Demak

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis  
Memberikan wawasan tentang kreativitas guru PAI yang memotivasi siswa untuk belajar
2. Secara Praktis  
Dalam praktiknya, penelitian ini membantu:
  - a. Bagi Sekolah  
Dapat dijadikan sebagai sumber untuk membuat pedoman mengajar yang positif dengan tata cara yang benar yang dipraktikkan di SDN Prampelan 1 Sayung.
  - b. Bagi Guru PAI  
Dapatkan masukan yang bermanfaat untuk menjadikan proses belajar menjadi lebih baik, efektif dan efisien.

c. Bagi siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk memahami tentang pentingnya rajin belajar mata pelajaran PAI.
- 2) Mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran

d. Bagi pembaca/ Peneliti Lain

peneliti berharap hasil penelitian ini akan mengarah pada penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan tema, titik fokus, dan setting lain untuk perbandingan untuk memperkaya temuan penelitian yang relevan bagi guru, siswa, dan komunitas pendidikan. peneliti lain yang dapat menambah pengetahuan dan ide pembaca tentang bagaimana menjadi kreatif dalam pengembangan pembelajaran.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyajikan gambaran umum pembahasan ini secara jelas dan sistematis untuk pemahaman pembaca, penulis telah membaginya menjadi lima bab sebagai persiapan penulisan skripsi ini. Menurut judul karya tersebut, di antara bab-bab pertama, mengarah secara berurutan ke bab-bab berikutnya dalam arti tidak meninggalkan substansi argumen yang terlibat dalam masalah tersebut. Sebuah diskusi sistematis penelitian kualitatif berikut :

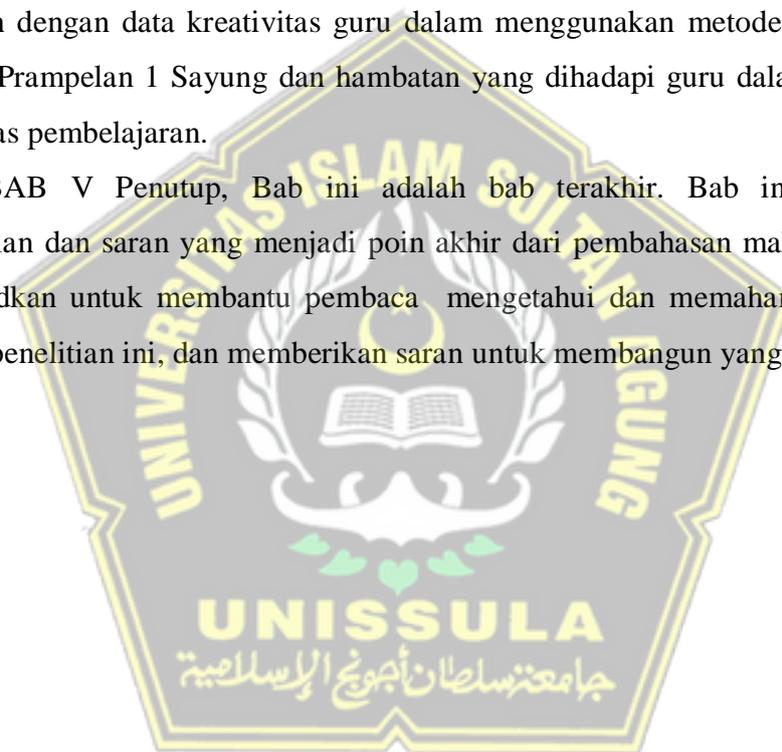
**BAB I** Pendahuluan, Bab ini merupakan awal dari suatu pembahasan yang membahas tentang latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta susunan atau sistematika pembahasan. Bab pertama dimaksudkan untuk menyederhanakan penyajian data.

**BAB II** Landasan Teori, Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, baik sebagai pedoman maupun sebagai dasar analisis. Yang pertama adalah literature review yang mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, membahas penelitian terkait seperti kreativitas, pembelajaran, dan pendidikan agama Islam. Ketiga, kami menjelaskan kerangka teori

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode atau metode yang digunakan untuk mencari atau mengambil data. Bagian ini menjelaskan tentang metode konseptual, jenis penelitian, lingkungan penelitian (lokasi dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengujian validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus (khusus). Untuk data umum lihat gambaran umum SDN Prampelan 1 Sayung. berkaitan dengan data kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di SDN Prampelan 1 Sayung dan hambatan yang dihadapi guru dalam merancang kreativitas pembelajaran.

BAB V Penutup, Bab ini adalah bab terakhir. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang menjadi poin akhir dari pembahasan makalah. Bab ini dimaksudkan untuk membantu pembaca mengetahui dan memahami esensi dari temuan penelitian ini, dan memberikan saran untuk membangun yang lebih baik.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

#### A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan Proses membimbing manusia lahir dan batin sesuai dengan ajaran agama (Islam) dan membentuk kepribadian utamanya menurut aturan Islam. Pendidikan, aspek mental dan fisik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan masyarakat perlu dilakukan secara bertahap/berurutan. Tidak akan ada satu pun ciptaan Tuhan yang dapat diciptakan dengan secara langsung dan lengkap tanpa suatu proses. Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan Islam atau ajaran dan nilai-nilai Islam. Saya menghargai gaya hidup dan sikap orang. Diawali dengan kegiatan pendidikan Islam, bertujuan untuk membantu individu atau kelompok peserta didik untuk menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam tiga aspek dasar. Pertama, sumber nilai adalah jenis pendidikan, pembentukan dan pelaksanaannya yang dapat mewujudkan nilai-nilai Islam, terkandung dalam penelitian, ilmu pengetahuan, dan kegiatan lain yang dilakukan sebagai mata pelajaran ilmu yang membentuk ajaran Islam. Didorong oleh semangat dan keinginan untuk Untuk ilmu yang bisa dipelajari. Ketiga, mengandung dua definisi. Istilah 'Islam' adalah sumber daya dan area penelitian yang berharga yang disediakan oleh program penelitian yang terorganisir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi," Jurnal Eksis, Volume 8, Nomor 1 (Maret, 2012), 2055.

<sup>15</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," Jurnal Al-Ta'dib, Volume 8, Nomor 1, (Januari-Juni, 2015) 102.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengajarkan dan mendidik anak agar pendidikan selanjutnya memungkinkan mereka untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang menerima individu dan masyarakat.<sup>16</sup>

Pendidikan/pelatihan ini harus mampu secara fisik dan mental membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada siswa. Untuk mengembangkan fisik dan mental secara harmonis. Untuk memenuhi harapan tersebut, kita harus mulai mengajar sesegera mungkin agar kita dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam, menjalani kehidupan yang tertib dan benar, serta menembus hati dan pikiran siswa dan anak-anak kita.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pokok bahasan adalah kajian ilmiah pendidikan Islam berbasis masalah pendidikan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam membahas berbagai topik dan mencakup generalisasi dari semua jenis dan jenjang pendidikan Islam yang ada saat ini dan yang akan datang dengan kata lain, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk hidup sesuai dengan ideologi Islam dan dengan mudah membentuk diri sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, ruang lingkup pendidikan agama Islam telah berubah sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup semua ajaran Islam yang terintegrasi ke dalam ibadah dan muammara serta pengaruhnya terhadap proses berpikir. Perilaku sensitif dan pembentukan karakter tercermin dalam karakter Al-Kharima sebagai seorang Muslim. Pendidikan Islam sebagai ilmu mencakup cakupan yang sangat luas karena banyak aspek dan aktor yang terlibat secara

---

<sup>16</sup>Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1) Anak Didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik diadakan atau dilaksanakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan.

2) Pendidik

Merupakan obyek yang mengamalkan pendidikan Islam. Pendidik ini memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Kualitas pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan Islam.

3) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau pengalaman belajar agama Islam disusun (dalam susunan yang umum tetapi logis) untuk disajikan atau ditawarkan kepada peserta didik.

4) Metode Pengajaran Agama Islam

Ini adalah metode pendidikan yang paling cocok untuk pendidikan agama Islam dan bahan ajar untuk siswa. Metode-metode yang disajikan di sini menyarankan bagaimana bahan ajar agama Islam dapat diolah, dirangkai dan disajikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami suatu pembelajaran.

5) Media Pengajaran Agama Islam

Media berasal dari Bahasa latin yaitu *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Asosiasi Pendidikan Nasional berpendapat bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual , dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

## 6) Evaluasi Pendidikan

Tujuan pendidikan agama Islam yang menyangkut penilaian atau penilaian hasil belajar siswa, biasanya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan bertahap.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan Munzir Hutami, ia mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal. Dari dunia ke akhirat, kembali lagi kepada Tuhan, dan tujuannya adalah pendidikan menjadi hamba Tuhan.

Oleh karena itu, apapun pembelajarannya, pendidikan agama Islam harus memasukkan ketiga hal tersebut dalam pengembangan tujuan. Dengan begitu, siswa akan menjadi orang yang dapat terus kembali kepada Tuhan dengan menggunakan ilmu dan keterampilannya, dan akan menjadi orang yang dapat melakukan sains. Menggunakan kemampuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dengan luasnya ilmu, dapat menjadikannya pribadi yang taat ketika semua dimiliki oleh siswa, dan titik akhirnya adalah mengubah siswa menjadi manusia yang baik.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses membentuk kepribadian insan yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan sekuler dengan kepentingan Ukhrawi. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menyelaraskan dengan tujuan utama masyarakat pasca Islam, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dan kami berharap pemahaman tentang pendidikan Islam ini akan memotivasi umat Islam untuk senantiasa mencari ilmu guna mencapai tujuan yang ada dan menerapkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Ade Ilmia Friyanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 11 (2017), 240.

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memberikan fasilitas bagi pelaksanaan tugas-tugas pendidikan Islam dan agar dapat terlaksana dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah:

Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan budaya, nilai-nilai tradisional dan sosial, konsep masyarakat dan tingkat kebangsaan.

Alat untuk perubahan, inovasi dan pengembangan secara umum melalui pengetahuan dan keterampilan yang baru ditemukan dan pelatihan tenaga kerja manusia yang produktif untuk menemukan keseimbangan antara perubahan sosial dan ekonomi.

## 2. Kreativitas Guru PAI

### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Kreativitas seseorang yang mendorong untuk mencoba pendekatan yang berbeda, tetapi bagi banyak orang, mengembangkan kreativitas tampak menakutkan. Semua orang ingin sukses dalam hidup, tetapi memiliki potensi untuk memacu kreativitas. Menjadi guru yang kreatif mudah dan hanya sebagian kecil guru yang bisa menjadi guru yang kreatif. Guru bisa sangat kreatif di mata siswa. Pekerjaan guru adalah kumpulan pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Kemampuan guru untuk menciptakan model pengajaran baru membedakan mereka dari guru lain.<sup>18</sup>

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang belum ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Kenny Andika, et al., "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negri 89 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 51.

Menurut Pirto (dikutip Bu Leli Halimah: 2017), peran guru sangat kompleks. Guru yang dapat fokus pada kreativitas percaya bahwa setiap siswa dapat menjadi kreatif. Mereka ingin siswa tidak hanya mengulangi jawaban yang benar, tetapi juga memahaminya. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang beragam dan percaya bahwa siswa memiliki hak untuk belajar pada tingkat motivasi mereka sendiri. Guru menyukai siswanya, menikmati dan menikmati ekspresi mereka.

Menurut Petty (dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017), menciptakan pembelajaran yang inovatif penting bagi guru di semua disiplin ilmu karena empat alasan:

- 1) Siswa yang mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah.
- 2) Siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka secara efektif.
- 3) Kreativitas memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk menciptakan sesuatu dan mendapatkan pengakuan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengontrol emosi dan keterampilannya untuk mengekspresikan diri

Selain itu, berbagai definisi para ahli tersebut ada lagi yang mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang berkaitan dengan kreativitas. Ini adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu pekerjaan dan ide baru. Kreativitas itu sendiri bukan hanya hadiah dari Mahakuasa untuk semua orang. Dalam pengertian Islam, kreativitas sebenarnya merupakan kemungkinan yang dikaruniai Tuhan bagi semua manusia, sebagaimana disebut Fitrah dan mampu mencapai puncaknya. dengan demikian, sesungguhnya kreativitas merupakan suatu potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia.<sup>20</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide dan gagasan baru dengan menghubungkan yang sudah ada untuk

---

<sup>20</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 220.

menciptakan yang baru. Selain itu, kreativitas juga dapat mendorong kita pada hal-hal baru, karena memungkinkan kita untuk menghidupkan ide-ide hebat kita, aset yang ada.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari 2 aspek yaitu :

1) Aspek Kognitif

Ciri kreativitas dikaitkan dengan kemampuan berpikir kreatif atau menyimpang (*ability features*). Dengan kata lain, kemampuan berpikir lancar. Pikiran fleksibel, keterampilan terperinci, dan keterampilan evaluasi. Semakin kreatif orang, semakin banyak kualitas yang mereka miliki.

2) Aspek Afektif

Ciri-ciri kreativitas berkaitan dengan sikap dan emosi seseorang (ciri-ciri ketidakmampuan). Keingintahuan, imajinasi untuk menantang keragaman, semangat petualangan, rasa hormat terhadap kepercayaan diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, keunggulan dalam salah satu dari seni.<sup>21</sup>

Kreativitas mendukung kita untuk membuka pikiran kita, melakukan hal-hal baru dan menarik, dan terlibat dalam berbagai cara untuk memaksimalkan potensi kita. Kreativitas juga mengacu pada kemampuan karakteristik-ciri orang kreatif. karakteristik kreativitas seseorang berkaitan dengan kemampuan berpikir, keterampilan, kepribadian, dan mungkin berkaitan dengan sikap dan emosi seseorang.

c. Kreativitas dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Media adalah alat grafis untuk menangkap, memproses, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Proses pendidikan dan pembelajaran bisa berhasil.

---

<sup>21</sup> Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 3, Nomor 1 (2015), 68.

Siswa perlu diminta bekerja sesuai dengan indranya. Guru berusaha menunjukkan rangsangan yang dapat diolah dengan indera yang berbeda. Proses belajar ketika belajar menggunakan banyak indra. Melihat dan mendengarkan memberikan manfaat bagi siswa, yang akan belajar lebih banyak daripada ketika disajikan dengan rangsangan visual atau pendengaran saja.

Adapun ciri-ciri media pengajaran yaitu diantaranya :

1) Fiksatif

Menjelaskan sifat-sifat fungsi media yang merekam dan menyimpan peristiwa atau objek. Fitur ini sangat penting bagi guru karena peristiwa atau objek yang direkam atau disimpan dalam format media yang ada selalu tersedia. Untuk tujuan pembelajaran, Anda juga dapat menyimpan acara yang hanya berlangsung selama 10 tahun. Siswa juga dapat dimasukkan untuk kemudian dianalisis dan dikritik secara individu atau kelompok sesama siswa.

2) Manipulatif

Sifat manipulatif adalah mengubah peristiwa yang membutuhkan waktu sehari-hari atau berbulan-bulan untuk disajikan kepada siswa hanya dalam waktu 10 menit. Meningkatkan kecepatan dapat memperlambat acara saat hasil video diputar. Misalnya, guru dapat memperlambat terjadinya gempa bumi selama 1 menit agar siswa dapat lebih memahami bagaimana terjadinya gempa bumi.

3) Distributif

Ciri penyampaian adalah bahwa peristiwa tersebut ditransformasikan melalui ruang dan pada saat yang sama menghadirkan sejumlah besar siswa dengan pengalaman merangsang yang sama dengan peristiwa tersebut. Setelah informasi

direkam, informasi itu dihasilkan tidak peduli berapa kali digunakan pada waktu yang sama atau diulang di tempat yang berbeda.<sup>22</sup>

Adapun klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi beberapa klasifikasi, sebagai berikut :

1) Media Audio

Yaitu media yang bersifat listening only atau media yang mengandung unsur audio seperti radio, recorder, kaset, rekaman, dan lain-lain.

2) Media Visual

Adalah jenis media suara yang tidak mengandung unsur bunyi. Konten cetak yang terdapat dalam media ini meliputi materi dalam berbagai format seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan media grafis.

3) Media Audiovisual

Adalah jenis media yang selain unsur suara juga mengandung unsur gambar visual seperti video, film dengan berbagai ukuran, slide suara, dan lain-lain. Fitur media ini dinilai lebih relevan dan menarik karena mengandung unsur jenis media pertama dan kedua.<sup>23</sup>

Selama proses pembelajaran, siswa memiliki identitas dan keragaman yang berbeda dalam mengumpulkan informasi dan topik yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien seharusnya meningkatkan proses belajar siswa di kelas dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, bekerja dengan media tergantung pada tingkat berpikir siswa. Media pembelajaran memudahkan untuk membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit dan kompleks.

d. Kreativitas Menggunakan Metode Pembelajaran

---

<sup>22</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 27-37.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), 118.

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menerjemahkan rencana pelajaran ke dalam kegiatan praktis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, guru membutuhkan cara untuk menerapkan strategi yang mereka gunakan. Metode adalah cara untuk menerapkan strategi.<sup>24</sup>

Metode pengajaran untuk setiap mata pelajaran ini adalah elemen terpenting kedua dari Metode setelah Tujuan (Tujuan, Metode, Materi, dan Penilaian) dari Komponen Pembelajaran. Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih dan menentukan cara yang benar untuk mengajar mata pelajaran kepada siswa mereka.

Ada beberapa metode pengajaran dalam proses pembelajaran, yang biasa dikenal dengan :

1) Metode Ceramah

Adalah metode pemberian atau penyajian materi secara lisan di depan sekelompok khalayak guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Adalah cara bagi guru untuk menawarkan pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab.

3) Metode Penugasan

Yang ditandai dengan perencanaan kegiatan antara guru dan siswa, biasanya berupa tugas-tugas atau kasus-kasus yang dikuasai atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu yang disepakati bersama.

4) Metode Jigsaw

Adalah metode yang menuntut siswa untuk belajar secara berkelompok. Setiap anggota kelompok perlu memahami,

---

<sup>24</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 20.

mendalami, mendalami, dan menyatu dengan anggota kelompok lainnya agar dapat memahami sepenuhnya.<sup>25</sup>

Pendidikan pasti tumbuh dan diperbarui secara signifikan dalam hal model pembelajaran kreatif di dunia. Sejumlah model pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru di kelas untuk referensi atau untuk lebih mengembangkan metode yang sudah ada. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru harus mengubah strategi mengajar mereka jika mereka membosankan siswa mereka. bagaimana guru menggunakannya di kelas. Hal ini mempengaruhi keadaan siswa dalam belajar, membuat mereka tertarik dan siap untuk mengikuti proses belajar mengajar. Ini juga membantu menjaga anak agar tidak mudah bosan saat belajar dengan cara yang berbeda.

e. Faktor Penghambat Kreativitas, yaitu :

Kreativitas dapat dikembangkan melalui proses yang melibatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas. Secara umum, kreativitas dipengaruhi oleh fenomena seperti: berbagai keterampilan, sikap, minat yang sangat positif terhadap lingkungan kerja, dan kemampuan melakukan tugas.<sup>26</sup>

Beberapa faktor yang menghambat kreativitas adalah hubungan sosial yang tidak mendukung kreativitas, kepercayaan budaya, lingkungan yang tidak kooperatif, hambatan internal, pola asuh, dan hubungan sosial, budaya, lingkungan, dan manusia yang diwariskan. Beberapa kategori umum, juga disebut sebagai hambatan kreativitas, adalah Sumber Daya Alam, Lingkungan Pendidikan dan Kualifikasi Kepribadian Guru. Sumber daya alam dan lingkungan termasuk kerugian karena teknologi yang tidak memadai dan ketidaksesuaian

---

<sup>25</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." Suhuf, Volume 30, Nomor 01, (Mei, 2018), 43-51.

<sup>26</sup> Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Pesona Dasar, Volume 6, Nomor 2 (Oktober 2018), 37.

dengan sarana dan prasarana yang ada. Sumber Daya dan Lingkungan Pendidikan Sistem Pendidikan Tidak Memadai, Kurangnya Waktu dan Tekanan, Kurikulum Tidak Memadai, Terlalu Banyak Siswa.. Kualitas dan karakter guru meliputi perbedaan gaya dan perilaku mengajar, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang gaya mengajar, dan sifat karakter negatif yang terus-menerus. Konon, ada hambatan lain untuk kreativitas seperti kurikulum, penilaian, pelatihan guru, pengembangan media kepemimpinan dan budaya pendidikan.<sup>27</sup>

Sebagaimana dikemukakan Wijaya dan Rusyan (1991:194), pertumbuhan kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Lingkungan kerja yang memungkinkan eksplorasi yang cukup dari pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan.
- 2) Kerjasama yang baik antar guru untuk memecahkan masalah yang muncul.
- 3) Penghargaan dan dorongan semangat atas upaya semua guru untuk meningkatkan prestasi belajar atau kinerja siswa.
- 4) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
- 5) Mendelegasikan berwenang yang cukup besar guru dalam melaksanakan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan.
- 6) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan yang merupakan bagian dari pengembangan kebijakan terkait dengan kegiatan pendidikan disekolah terkait, terutama yang peningkat.<sup>28</sup>

Adapun faktor penghambat kreativitas guru yaitu sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Silmi Amrullah, dkk., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 5 Nomor 2 (Desember, 2018) 193.

<sup>28</sup> Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2 (Oktober, 2018) 37-38.

- 1) Pendidikan guru di kelas bersifat non-linier, dan pendidikan formal diyakini mempengaruhi kreativitas guru. Melalui pendidikan dan penelitian formal, guru memiliki berbagai pengetahuan yang mendorong mereka untuk memahami dan kreatif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- 2) Jika evaluasi manajer kurang, penghargaan manajer dapat sangat membantu dalam merangsang dan mendorong guru untuk kreatif dan berprestasi. Tanpa penghargaan dan dorongan dari atasannya, guru biasanya malas dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.
- 3) Kebahagiaan guru, kebahagiaan guru mempengaruhi kreativitas guru. Kesejahteraan sebagai anugerah juga diakui sebagai faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat guru.<sup>29</sup>

Kreativitas adalah kombinasi dari kecerdasan dan kejujuran. Kreativitas adalah hasil kecerdasan yang menggunakan pikiran manusia, Kreativitas, di sisi lain, adalah ide-ide tulus yang menciptakan terobosan dan perbaikan baru untuk kemajuan dalam dunia pendidikan. Semua orang kreatif. Namun, orang mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka karena hambatan pengembangan kreatif. Faktor penghambat seseorang dapat dianggap sebagai faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motivasi” diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Sebagai persiapan, kita bisa memulai dengan 'motivasi' dan mendefinisikan motif sebagai penggerak aktif. Motivasi tinggi

---

<sup>29</sup> Delila Sari Batubara, “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Rematik Integratif Di Sd Anak Saleh Malang”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 4, No 1 (Oktober, 2018) 61.

ketika: Di atas segalanya, ada kebutuhan besar untuk mencapai tujuan di beberapa titik.<sup>30</sup>

Winardi menjelaskan bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* Artinya bergerak. Dalam bahasa Inggris, itu berarti motif yang memotivasi, motif yang menghasilkan sesuatu yang menghasilkan motivasi atau dorongan, atau keadaan yang menyebabkan dorongan.

Berdasarkan hal tersebut, perdebatan motivasi tidak terlepas dari konsep tentang motif. Pada dasarnya, motif adalah penyebab tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motivasi dapat dinyatakan oleh orang sebagai kebutuhan, keinginan, dan dorongan yang timbul dalam diri seseorang. Motivasi diarahkan pada tujuan yang dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Motivasi adalah "alasan" untuk bertindak. Mereka terjadi, mempertahankan aktivitas, dan menentukan arah umum perilaku manusia.<sup>31</sup>

Mc Donald dalam bukunya S. Nasution mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi manusia yang ditandai dengan gairah emosional dan tanggapan tujuan prediktif. Dengan kata lain, motivasi adalah perubahan kepribadian seseorang yang ditandai dengan emosi, dan menunjukkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup> Sedangkan belajar didefinisikan sebagai "perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan".<sup>33</sup>

Belajar adalah serangkaian proses aktivitas menarik yang terjadi dalam rangkaian akhir perubahan perilaku fisik dan mental sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Belajar membawa perubahan baru pada perilaku kita, memungkinkan kita untuk

---

<sup>30</sup> Sardiman, Op.Cit, h. 73

<sup>31</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), h.33

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Edisi 2), (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 148

<sup>33</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 38

mengidentifikasi atau menganalisis apa yang benar, apa yang salah, apa yang baik dan apa yang buruk.

Pengembangan diri melalui pembelajaran bekerja lebih baik dan menjadi lebih sempurna dari sebelumnya. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku sebagai akibat mengalami suatu proses belajar, termasuk pemahaman bahwa belajar itu aktif, disengaja, atau sadar, tetapi dalam situasi seperti itu belajar bersifat pasif daripada aktif. Pengalaman, secara lebih luas, adalah susunan pengalaman, keakraban, pendengaran, tindakan, dan praktik.

Pengertian belajar sebenarnya sangat luas dan dapat berupa belajar di bawah bimbingan seorang guru atau tanpa bimbingan. Pembelajaran aktif terjadi di sekolah dalam kaitannya dengan masalah akademik atau sosial dan dalam kaitannya dengan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengacu pada dua pendapat di atas, maka motivasi adalah suatu upaya untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar berdasarkan keinginannya sendiri untuk mencapai kemajuan belajar yang diinginkan.

b. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi ini, siswa didorong dan didorong untuk mengambil kelas sebanyak mungkin. Secara garis besar, menurut Barnadi Studi Putra, ciri-ciri motivasi adalah:

- 1) Memimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berikan aktivitas dan kewaspadaan yang tepat.<sup>34</sup>

Lebih lanjut, Nasution menggambarkan fungsi motivasi sebagai:

- 1) Mendorong orang untuk bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah tindakan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>34</sup> Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2004), h. 115

- 3) Memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini dan mengesampingkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>35</sup>

Sedangkan Oemar Hamalik menerangkan bahwa fungsi motivasi yaitu :

- 1) Tanpa motivasi, perilaku seperti belajar yang mendorong munculnya ego dan perilaku tidak akan terjadi.
- 2) Motivasi sebagai Direktur. Ini berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong. Ia bekerja sebagai mesin untuk mobil. Tingkat motivasi menentukan seberapa cepat seseorang bekerja.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa motivasi siswa memiliki fungsi yang cukup penting dalam keberhasilan belajarnya.: keinginan untuk kontrol yang lebih besar.

Motivasi berkaitan dengan minat yang muncul dari dalam benak siswa. Ia menggerakkan energi untuk memahami sesuatu. Didalam hal ini, Oemar Hamalik menyatakan bahwa : “minat yang besar untuk mendorong motivasinya”.<sup>37</sup>

Prinsip pembelajaran adalah mengembangkan prinsip pembelajaran yang seharusnya menjadi pedoman belajar bagi siswa sekolah. Guru berharap dengan mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, siswa dapat memperoleh ide dan teknik pembelajaran baru untuk mencapai hasil yang memuaskan dan positif.

Prinsip belajarnya adalah:

- 1) Belajar memiliki tujuan yang harus terarah. Tujuannya adalah membiarkan peserta didik belajar untuk mencapai harapannya

---

<sup>35</sup> S. Nasution, Op.Cit., h. 77

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 161

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Metode Pengajaran dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 118

- 2) Belajar itu sendiri membutuhkan bimbingan dari seorang guru atau buku ajar itu sendiri.
- 3) Belajar juga memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga dapat diperoleh pengertian-pengertian
- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai
- 5) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 6) Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, jelaslah bahwa motivasi meningkatkan minat siswa, yang memberi energi pada pikiran dan jiwa mereka untuk memungkinkan mereka belajar dengan sebaik-baiknya. Belajar membutuhkan motivasi. Karena hasil belajar paling baik ketika motivasi hadir. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pelajarannya. Motivasi selalu menentukan usaha belajar seorang siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Esensi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari seorang siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, umumnya berdasarkan beberapa indikator atau faktor pendukung. Hal ini berperan penting dalam keberhasilan belajar. Orang yang ambisius tidak mudah putus asa di tempat kerja dan selalu ingin melakukan yang lebih baik.

Sardiman, di sisi lain, mengemukakan indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Kegigihan dalam menghadapi tantangan.
- 2) Keras kepala dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Lebih suka bekerja secara mandiri.
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005). h.27

- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>39</sup>

Guru dapat menghargai penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, terlibat dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan keterlibatan emosional yang ditandai sebagai sangat termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan dua metrik di atas, penulis memilih salah satu yang diusulkan oleh Sardiman untuk dibahas dalam penelitian ini. Metrik ini mengungkapkan detail tentang motivasi. Berikut penjelasannya:

- 1) Tekun menghadapi tugas

Siswa menemukan tugas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada titik ini, siswa harus belajar motivasi untuk menyelesaikan semua tugas. Ketekunan untuk menyelesaikan tugas merupakan indikator ketidakmampuan belajar internal. Tugas dibagi menjadi tugas individu dan tugas kelompok. Tugas pribadi adalah tugas yang diberikan kepada setiap orang tanpa kecuali dan harus diselesaikan tepat waktu. Keuntungan dari tugas individu adalah bahwa mereka dapat dilakukan bersama-sama. Karena tugas bersama bisa dilakukan bersama teman. Tujuan kolaborasi adalah untuk melakukan brainstorming penyelesaian tugas yang dapat ditindaklanjuti dengan cepat. Tugas kelompok juga merupakan tugas yang dilakukan dengan anggota tim dan ditugaskan ke kelompok untuk menerima catatan kelompok. Anak-anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga lebih kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan rumah karena mereka memiliki kebiasaan untuk terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tidak pernah berhenti.

---

<sup>39</sup> Sardiman, Op.Cit., h. 83

## 2) Ulet menghadapi kesulitan

Mereka keras kepala, mempunyai kepribadian yang kuat, sulit menyerah dan memiliki ambisi yang tinggi. Selanjutnya, mereka yang memenuhi syarat untuk resiliensi bagi mereka yang telah mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, dan sumber dayanya guna mencapai kesuksesan. Seorang anak yang berani menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah lebih memilih mencari alternatif pemecahan masalah daripada mengeluh dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan.

Sederhananya, itu berarti minat, kegembiraan dan kegembiraan yang intens atau mempunyai keinginan yang besar untuk sesuatu. Minat juga diartikan sebagai situasi yang terjadi ketika seseorang melihat suatu ciri atau makna sementara dalam suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.<sup>40</sup> Selain itu, Zakiah, Darajat dkk. Mereka percaya bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang bernilai bagi seseorang.<sup>41</sup> Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa hobi adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek kegiatan yang disukai, yang disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan aktivitas ketika melakukannya.

Perhatian memiliki dampak besar pada kinerja pendidikan. Siswa yang tertarik dengan pendidikan agama Islam akan serius mempelajari pendidikan agama Islam, misalnya mereka akan belajar dengan penuh semangat, mereka akan senang menonton presentasi tentang pendidikan agama Islam, bahkan mereka akan kesulitan untuk belajar.

Siswa dapat dengan mudah menghafal pelajaran yang mereka minati. Minat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi berasal dari kebutuhan dan minat, sehingga mencocokkan hobi

---

<sup>40</sup> Sardiman A. M, Op.Cit., h. 76

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133

adalah motivator. Jika dibarengi dengan minat maka proses belajar akan berjalan dengan lancar. Untuk itu, guru perlu menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Slameto, cara paling efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan minat siswa yang ada.<sup>42</sup> Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa:

- a) Mencocokkan mata pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa.
- c) Menggunakan model, metode, dan strategi pengajaran yang berbeda dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika ada siswa yang kurang berminat untuk belajar akan sangat membantu untuk mengetahui hubungan antara materi pembelajaran yang lalu dengan kegunaan materi tersebut bagi siswa tersebut. masa depan di masa lalu. Menyesuaikan kursus dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa. Sebagai guru, guru juga perlu belajar bagaimana menggunakan strategi dan model pengajaran yang menarik dan bervariasi untuk mendorong belajar siswa.

Anak-anak yang sangat tertarik akan menunjukkan antusiasme mereka terhadap pertunjukan, tanpa imbalan tentunya. Dia adalah pembelajar yang rajin dan suka mengeksplorasi bidang materi atau pengetahuan. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu berusaha untuk mencapai yang terbaik, tidak mudah puas dengan keberhasilannya dan selalu ingin meningkatkan keberhasilannya. Ini berarti bahwa anak-anak yang tertarik

---

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 180

cenderung memecahkan masalah belajar yang berbeda secara konsisten meningkatkan kualitas mereka.

### 3) Lebih senang bekerja mandiri

Pembelajaran di kelas adalah proses yang mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Proses ini juga membimbing guru, pendidik, dan tugasnya sebagai pendidik. Transisi belajar memperhitungkan semua kemampuan siswa. Salah satu kesempatan pengembangan untuk belajar sikap mandiri. Siswa harus menunjukkan kemandirian dalam kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Kemandirian dalam belajar pada dasarnya adalah kecenderungan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tanpa pengaruh dari luar dan mengakui bahwa belajar adalah tugas dan tanggung jawabnya. Kemandirian merupakan sikap penting yang harus dimiliki seseorang untuk menjaga kemandirian. Sikap ini dapat bertahan sejak kecil. Di sekolah, siswa menghargai otonomi dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan sering disebut dengan belajar mandiri. Semua siswa membutuhkan sikap ini untuk disiplin dan bertanggung jawab.

Syarat kegiatan pendidikan mandiri adalah kemandirian dari orang lain, kemauan, inisiatif dan tanggung jawab untuk memecahkan masalah pembelajaran. Pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif mengelola dan mengevaluasi semua yang mereka lakukan dan kemudian merencanakan bagian yang lebih dalam dari pembelajaran mereka. Siswa juga ingin terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan syarat penting bagi siswa untuk dapat hidup dan berfungsi setelah berpartisipasi dalam masyarakat di masa depan. Mereka menjadi orang yang mandiri dalam memecahkan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa yang bermotivasi tinggi mungkin tidak diharuskan untuk belajar

secara aktif secara mandiri dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada rekan-rekan mereka.

4) Cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin

Kebosanan adalah keadaan psikologis alami. Artinya siapa pun bisa merasa bosan atau tertekan dengan sesuatu atau melakukan aktivitas sehari-hari. Itu bisa monoton, kurang variasi, atau rutinitas yang membosankan.

Siswa yang bermotivasi tinggi menunjukkan bahwa mereka tidak mudah bosan ketika diberikan tugas yang berulang-ulang.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Dia mungkin mempertahankan pendapatnya jika dia yakin itu benar. Anak lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, anak memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, tidak terombang-ambing oleh tekanan yang memaksa mereka untuk mengeluarkan pendapat yang mereka yakini.

6) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini

Siswa yang bermotivasi tinggi menunjukkan kepribadian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pekerjaan atau tugas teman sebaya. Percaya pada nilai yang dicapai berdasarkan kemampuan mereka dan percaya pada respons mereka.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Anak-anak menyukai kesulitan, mereka mencari solusi dari masalah yang mereka miliki, mereka cenderung mencari masalah, mereka suka mencoba hal baru setelah membutuhkan solusi.

Indikator-indikator di atas merupakan alat yang paling penting untuk menentukan tingkat motivasi belajar mata pelajaran. Membantu siswa belajar dengan giat. Menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dari berbagai karakteristik motivasi membawa hasil yang baik dalam belajar. Artinya usaha menunjukkan minat, pelajaran mudah diikuti, pelajaran selalu diperhatikan, pelajaran ditangani dengan antusias,

pertanyaan diajukan, pendapat dipertahankan, masalah diangkat, mudah diselesaikan. pembelajaran akan berhasil dan siswa dapat mencapai hasil yang baik.

d. Tujuan Motivasi dalam Belajar

Harus ditekankan bahwa motivasi adalah tentang tujuan. Dalam hal ini, tujuan dicapai melalui tindakan yang memuaskan kebutuhan individu. Tujuan yang jelas dan bijaksana berdampak pada kebutuhan akan motivasi. Tujuan juga dapat memotivasi seseorang.<sup>43</sup>

Konteks di atas menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk mencapai tujuan tertentu atau memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu. Tujuan memotivasi siswa juga untuk melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

e. Jenis-jenis motivasi untuk belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Deskripsi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar.<sup>44</sup> Selain itu, Nasution menjelaskan sebagai "motivasi esensial adalah khusus untuk situasi belajar dan membahas kebutuhan dan tujuan siswa"<sup>45</sup>. Artinya motivasi yang hakiki adalah motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam tindakan belajar. Dengan kata lain, motivasi esensial ini tumbuh karena kesadaran siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Tindakan individu yang timbul dari motif tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku termotivasi seperti itu terjadi tanpa imbalan atas perilaku tersebut, dan tanpa hukuman karena tidak melakukannya. Ketika seseorang menikmati suatu aktivitas, tampak dalam dirinya untuk

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, Op.Cit., hlm. 160

<sup>44</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, "Teori Belajar dan Pembelajaran," (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 50

<sup>45</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 77

melakukan aktivitas itu. Artinya motivasi yang ditimbulkan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Anita E. Woolfolk dari Hamza B. Uno, hukuman tidak memotivasi dirinya, yang motivasi utamanya berakar pada minat, rasa ingin tahu, dan motivasi lainnya.<sup>46</sup>

Konsep motivasi intrinsik menggambarkan perilaku seseorang yang merasa puas dengan sesuatu. Ketika seseorang menikmati suatu kegiatan, mereka termotivasi untuk melakukannya. Artinya motivasi intrinsik sangat merangsang kebutuhan seseorang, termasuk kebutuhan untuk belajar. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menciptakan dinamika internal dengan meningkatkan dan mengembangkan minat siswa di bidang penelitian yang relevan.

Mengenai pembelajaran, Hamzah B. menjelaskan bahwa menurut Uno, motivasi intrinsik meliputi: 1) tugas yang sesuai dengan minat; 2) Berbagai penjadwalan; 3) umpan balik atas tanggapan siswa; 4) kesempatan respon positif siswa; dan 5) kesempatan bagi siswa untuk beradaptasi dengan tugas yang sesuai.<sup>47</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk bertindak dan bekerja karena adanya rangsangan dari luar, seperti pujian, penghargaan atas pemberian hadiah, dan faktor eksternal motivasi lainnya.<sup>48</sup> Selanjutnya Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.<sup>49</sup>

Konsep motivasi ekstrinsik menggambarkan perilaku seseorang sebagai akibat dari rangsangan faktor eksternal, seperti: ikut serta dalam

---

<sup>46</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7

<sup>47</sup> Ibid, h. 9

<sup>48</sup> Eveline Siregard an Hartini Nara, Op.Cit., h. 50

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno, Op.Cit., h. 7

suatu kegiatan karena ingin menerima pujian, hadiah atau benda lain. Faktor eksternal ini memperkuat motivasi kegiatan atau orang yang melakukannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution bahwa "imbalan untuk sesuatu yang dilakukan dengan baik adalah karena telah dilakukan".

Motivasi ekstrinsik sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Angka, penghargaan, gelar, promosi, teguran, hukuman, dan banyak lagi. Suka. Motivasi ekstrinsik digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat menyebabkan motif tersembunyi, antara lain:

- a) Pendidik perlu menghargai pandangan, pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa sebagai individu;
- b) Pendidik menggunakan metode yang berbeda untuk melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c) Pendidik selalu memberikan nasihat dan bimbingan untuk membantu siswanya ketika mereka menghadapi masalah pribadi dan akademik;
- d) Pendidik harus memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dalam bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya;
- e) Pendidik perlu memiliki rasa cinta dan komitmen terhadap profesi pendidikannya.<sup>50</sup>

Mendapatkan motivasi bukanlah hal yang mudah. Pendidik perlu memiliki semua kualitas ini, dan membangkitkan motivasi bukanlah tugas yang mudah. Pendidik harus memiliki semua kualitas ini untuk memotivasi siswa dan memasuki profesi guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal siswanya dengan baik dan memiliki kemampuan kreatif untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat mereka. Apa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

---

<sup>50</sup> Ibid., h. 4

Motivasi belajar siswa tidak terjadi tanpa adanya faktor yang dominan. Menurut S. Nasution, ada hal atau faktor tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar untuk menghasilkan motivasi tertentu.<sup>51</sup>

#### 1) Pemberian Angka

Banyak anak belajar hanya untuk mendapatkan nilai bagus, tetapi bagi mereka hal ini mempengaruhi kemauan mereka untuk belajar. Banyaknya soal merupakan lambang atau nilai dari hasil kegiatan belajar seorang siswa. Jumlah yang diberikan kepada siswa biasanya tergantung pada hasil tes atau tugas yang diterima siswa dari hasil penilaian guru. Bilangan adalah alat motivasi yang cukup untuk menginspirasi siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan hasil belajar mereka.

#### 2) Pemberian Hadiah

Penghargaan dapat memberikan insentif yang kuat bagi orang-orang untuk mendorong siswa mereka belajar dan meneliti. Hadiah yang diberikan kepada siswa dapat melukai jiwa mereka ketika hadiah yang diinginkan mengalihkan hati dan jiwa mereka dari tujuan mereka yang sebenarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa dalam beberapa cara karena berhasil menyelesaikan tugas, menjawab tes formatif dengan benar, dan melatih kebiasaan belajar. Buku catatan, pensil, pena, penggaris, pembaca, dll. Hadiah adalah barang yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, hadiah permen, roti dan makanan serupa dapat digunakan untuk meminta masukan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi pada saat siswa belajar, tetapi setelah siswa melakukan pekerjaan dengan baik. Misalnya, jika siswa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu, mereka akan diberikan makanan penutup.

---

<sup>51</sup> S. Nasution, Op.Cit., hlm. 81-84

Hadiah langsung (spontan) diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerja yang luar biasa di akhir kegiatan akademik. Ini akan membuat siswa bangga karena pekerjaan mereka akan terbayar secara finansial. Hal ini juga menjadi insentif bagi siswa lain untuk bersaing dalam belajar sepanjang waktu.

3) Tugas yang menantang

Memberi anak kesempatan untuk belajar dengan sukses juga berarti bahwa angka-angka seharusnya hanya diberikan tugas-tugas sederhana, tetapi tugas-tugas yang lebih kompleks harus diberikan kepada mereka, mendorong mereka untuk bekerja keras untuk menyelesaikannya, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

4) Pujian

Anak-anak dihargai sebagai hasil dari pekerjaan dan studi mereka. Anak dapat mencapai ★ hasil belajar yang diinginkan dan memuaskan. Pujian, jika benar dan dibenarkan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pujian adalah motivator yang positif. Semua orang suka dipuji, tidak peduli seberapa muda, bahkan anak-anak suka dipuji karena pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena karyanya atau hasil pekerjaannya dipuji oleh orang lain. “Kamu melakukan pekerjaan dengan baik”, “Kamu melakukannya dengan baik”, “Kamu pintar”, “Selamat kepada sang juara” dan seterusnya hanyalah beberapa kata yang sering digunakan orang lain untuk memuji orang yang berbeda yang dianggap berhasil.

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga suka dipuji sebagai manusia. Guru dapat memuaskan perasaan siswa dengan pujian. Pujian memiliki efek mendorong motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

5) Teguran dan ancaman

Ini berfungsi untuk mengoreksi kesalahan anak yang melanggar disiplin atau melalaikan tugas yang diberikan. Nasihat membuatnya lebih bijaksana dan dia bisa memahami kesalahan anak.

#### 6) Penalti/Hukuman

Hukuman adalah cara yang negatif, tetapi perlu, dalam menghadapi pendidikan. Ini adalah hukuman pendidikan. Perilaku siswa yang salah karena pelanggaran disiplin dapat dihukum dalam bentuk catatan tertulis dari bahan ajar atau apa pun yang bersifat pendidikan. Selama proses belajar mengajar, siswa yang berbicara dapat dihukum karena menafsirkan kembali materi pembelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi langsung tidak boleh diperkenalkan untuk tujuan meminta umpan balik siswa tentang materi yang baru saja diselesaikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa jika siswa dimotivasi terlebih dahulu maka motivasi belajarnya akan lebih baik, motivasi dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik tergantung bagaimana kita menularkannya kepada siswa atau tidak. Yang terpenting siswa selalu termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar.

### **B. Penelitian Terkait**

Untuk memperkuat penelitian, penulis melakukan studi pustaka, mencari judul artikel dari peneliti sebelumnya. Penelitian tentang kreativitas guru meliputi:

Pertama, penelitian Septi Maya Sari tentang pengaruh kreativitas mengajar terhadap prestasi belajar siswa dalam keterampilan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa PAI VIII. SMP Negeri 3 di Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode utama kuesioner dan studi pustaka digunakan sebagai metode pelengkap. Dari hasil analisis korelasi dengan kemampuan kreatif dalam pembelajaran guru PPM (Person Product Moment) kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. dari hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa sekolah dasar VIII

SMP Negeri 3 Batanghari. Kelasnya memiliki kinerja akademik yang kurang berarti dalam pendidikan agama Islam, menunjukkan dampak pengajaran yang kreatif. Hal ini telah dibuktikan oleh para guru yang menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengatur dan memfasilitasi pembelajaran sangat diperlukan.<sup>52</sup>

Kedua, penelitian Arnawati tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi siswa SMA Negeri 11 Sinjai terhadap manajemen pembelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perubahan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA Negeri 11 Sinjai.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, dan pendekatan kuantitatif tertulis. Hasil ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran kelas menengah. Hal ini tercermin dari pengembangan media pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas, pengembangan bahan ajar yang lebih beragam, berempati kepada siswa, dan pengembangan strategi kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran yang baik.<sup>53</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati ini merepresentasikan kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar hukum Islam siswa melalui praktik kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Fiqh VIII. Diperbarui dengan peningkatan untuk membuka tiga bidang pembelajaran: kognitif, emosional, dan psikologis.<sup>54</sup>

Keempat, Kajian yang dilakukan oleh Listener Watty berjudul SDN 06 Kinari, Kreativitas Guru Selama Pandemi Covid 19 di Kabupaten Pasaman Barat. Tujuannya untuk menjelaskan kreativitas guru agama Islam di sekolah dasar selama pandemi COVID-19. Survey ini menggunakan pendekatan

---

<sup>52</sup> Septi Maya Sari, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari” (Skripsi: IAIN Metro, 2018), 5.

<sup>53</sup> Arnawati, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai” (Skripsi : Universitas Negeri Makassar, 2018),5.

<sup>54</sup> Ulfa Kartika Fatmawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013” (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018), 4.

survey lapangan. Hasil penelitiannya adalah kreativitas guru PAI di selama pandemi Covid19 peningkatan keterampilan berpikir pada level tinggi, penggunaan model pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa dalam pemecahan masalah, dan berinovasi dalam pembuatan soal-soal penugasan.<sup>55</sup>

Dalam keempat penelitian kreativitas di atas, terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian tahun-tahun sebelumnya. Pada penelitian pertama dan kedua digunakan metode penelitian lapangan kuantitatif ketiga dan keempat, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti asal lebih fokus pada sisi kreatif guru PAI dan VIII SMP Negeri 3 Batanghari. fokus pada hasil belajar PAI untuk kelas.

Peneliti kedua dari SMAN 11 Sinjai berfokus pada kreativitas guru, motivasi belajar siswa, dan dampak kreativitas guru terhadap motivasi siswa dalam manajemen pembelajaran. Seperti peneliti ketiga sebelumnya, beliau fokus pada kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Fiqh VIII. Tahun di MTSN Kota Madiun. Peneliti keempat sebelumnya fokus pada kreativitas guru PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Teori**

#### **1. Kreativitas Guru PAI**

##### **a. Definisi Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan dinamika yang membawa perubahan yang berarti di dunia material, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.<sup>56</sup> Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang

---

<sup>55</sup> Risnawati, *Kreativitas Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. (Skripsi: IAIN BukitTinggi, 2021), 2.

<sup>56</sup> Julius Candra, *Kreativitas :Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : kanisius, 1994, hlm, 13.

unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.<sup>57</sup>

Supardi percaya bahwa guru yang kreatif selalu memiliki banyak ide, banyak inisiatif, banyak ide untuk mengatasi sesuatu yang hilang atau tidak ada.<sup>58</sup> Sementara itu, Momon sudarman percaya bahwa, pengajaran kreatif adalah upaya terbesar para pendidik untuk menemukan cara/strategi pengajaran baru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan di lembaga pendidikan mana pun.<sup>59</sup>

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki guru untuk menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tingkat keterampilan yang berbeda, gaya mengajar dan gaya siswa yang berbeda.

Memahami kreativitas guru tidak menuntut kreativitas guru untuk menciptakan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada pemanfaatan hal-hal baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Artinya pemahaman baru dapat berupa pemikiran/gagasan atau sesuatu yang sama sekali baru diketahui dan diketahui, tetapi karena tidak ada keinginan untuk menggunakannya, guru terjebak dalam pola dan konteks perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Sudah menjadi kebiasaan seorang guru, mungkin seorang guru. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran menekankan pada dimensi pengajaran yang hanya menggunakan metode/teknologi pengajaran sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pembelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui metode/teknik mengajar lainnya. Dalam pemahaman ini, guru perlu mulai mengurangi atau meninggalkan

---

<sup>57</sup> Utami Munandar, Op. Cit, hlm, 48.

<sup>58</sup> Ibid. Hlm. 87

<sup>59</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Blm. 75

metode/teknik mengajar tersebut dan berkreasi serta menggunakan metode atau jenis pengajaran lain yang dapat digunakan.<sup>60</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

1) Faktor Pendorong

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Kepekaan terhadap lingkungan,
- b) Kebebasan melihat/mempengaruhi lingkungan,
- c) Tekad yang tinggi untuk maju dan berhasil,
- d) Optimisme dan keberanian mengambil resiko,
- e) Ketekunan,
- f) Mampu menghadapi masalah

2) Faktor penghambat

Adapun faktor pembatas yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Malas berpikir, bertindak, berusaha,
- b) Impulsif (bertindak tanpa berpikir),
- c) Mengabaikan pekerjaan orang lain,
- d) Mudah menyerah,
- e) Menghindari risiko.<sup>61</sup>

c. Tahapan-tahapan kreativitas guru

Empat tahapan kreativitas guru:

1) Persiapan (preparation)

Pada tahap ini, individu mencoba mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah di kemudian hari, sambil juga melihat berbagai kemungkinan solusi untuk masalah tersebut secara efektif.

2) Inkubasi

---

<sup>60</sup> Ibid. Hlm. 27

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2012, Bumi Aksara, Hlm.155-156

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “disimpan” dan dimasak oleh alam bawah sadar agar ide-ide yang muncul dapat dipahami dan dimatangkan.

3) Iluminasi

Pada tahap ini, sebuah ide yang dicari untuk memecahkan suatu masalah muncul, dikelola dan diimplementasikan sebagai strategi (pengembangan produk) yang dapat mengembangkan hasil.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, ide dievaluasi secara kritis menggunakan pemikiran konvergen.<sup>62</sup>

d. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Langkah-langkah yang harus diperhatikan guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar adalah sebagai berikut: 1) Guru harus mengidentifikasi topik yang dapat dikerjakan siswa, 2) Guru harus memilih atau mengembangkan kegiatan di kelas terkait dengan topik tersebut, 3) Guru harus menyadari dari kemungkinan. Mengajukan pertanyaan untuk mendukung proses pemecahan masalah, 4) guru harus mengevaluasi kinerja setiap kegiatan, memantau keberhasilan, dan melakukan modifikasi.<sup>63</sup>

Roger berpendapat bahwa untuk mengembangkan kreativitas, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan:

- 1) Guru harus meyakinkan kelas sehingga kelas memilih untuk bekerja secara terstruktur,
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja,
- 3) Guru harus menggunakan penelitian. atau metode pengajaran. Seek (belajar dengan penemuan),
- 4) Guru harus mampu menggunakan dorongan,
- 5) Guru harus melakukan latihan kepekaan agar siswa dapat menghargai perasaan mereka dan berinteraksi dengan kelompok lain,

---

<sup>62</sup> Momon Sudarma, Op, Cit, Hlm. 74

<sup>63</sup> Iskandar Agung, Op. Cit., Hlm. 25-26

6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator pembelajaran.<sup>64</sup>

e. Indeks Kreativitas Guru

Menurut Utami, mengukur kreativitas dalam mengajar dapat dilihat dari lima indikator berikut ini:

1) Berpikir lancar

Yaitu, menghasilkan banyak ide, jawaban, memecahkan masalah atau pertanyaan, menawarkan banyak cara atau saran untuk melakukan sesuatu.

2) Pemikiran yang fleksibel

Ini adalah generasi ide yang berbeda, jawaban atau pertanyaan, kemampuan untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, untuk mencari alternatif atau arah yang berbeda, untuk mengubah sikap, atau cara berpikir.

3) Kemampuan berpikir logis

Kemampuan untuk membuat ekspresi baru dan orisinal, menemukan cara umum untuk mengekspresikan diri, membuat kombinasi bagian atau elemen yang tidak biasa.

4) Kemampuan untuk membangun atau memperluas

Dapat memperkaya dan menyempurnakan ide atau produk, menambah atau menyempurnakan detail suatu objek, ide, atau situasi agar lebih menarik.<sup>65</sup>

5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Ini adalah metrik untuk menentukan penilaian diri dan menentukan apakah pertanyaannya benar, rencana yang tepat atau tindakan yang bijaksana, seseorang dapat membuat keputusan dalam situasi terbuka, tidak hanya muncul ide tetapi juga mengimplementasikannya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid. Hlm. 25

<sup>66</sup> Utami Munandar, Loc, Cit. Hlm. 135-136

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu, motivasi dorongan batin yang menciptakan kekuatan seorang individu yang bergerak atau bertindak untuk memuaskan apa kebutuhannya, hubungannya dengan pembelajaran, dan motivasinya. Ini adalah kekuatan pendorong di balik gairah untuk belajar.<sup>67</sup>

Motivasi adalah rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang diinginkan seseorang, Jika ingin melakukan sesuatu tidak menyukainya, lakukanlah, tolak atau hindari keengganan ini."

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang termotivasi mengikuti pembelajaran dengan antusias sangat membantu seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang kompleks, guru sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar murid4guru yang positif dan penuh motivasi adalah guru yang dalam dirinya terkandung emosi positif dan juga motivasi yang meluap-luap.<sup>68</sup>

Semua sekolah membutuhkan banyak guru di era modern seperti ini sehingga setiap siswa diajar dan dibimbing oleh banyak guru. Masing-masing memiliki kepribadian dan mentalitasnya sendiri. Setiap orang guru mempengaruhi siswa. Hal ini dilakukan melalui pendidikan dan ajarannya. Beberapa dilakukan dengan sengaja, beberapa terjadi secara tidak sengaja. Sikap, gaya, kepribadian guru dan berbagai gejala guru adalah pelopor dalam kontak langsung dengan siswa, mata pelajaran dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

---

<sup>67</sup> Sardiman, Op, Cit., hlm.73

<sup>68</sup> Nurlela Isnawati, *Guru Positif Motivatif*, Jogjakarta: Laksana, 2010, hlm 175

Keberhasilan akademik tidak hanya datang dari guru. Kolega, dokumen, dan sumber daya lebih banyak pelajaran untuk membantu siswa mencapai kesuksesan akademis. Idealnya, harus ada motif, kesuksesan yang mendorongnya. Jika guru sudah memilikinya, guru akan berhasil. Keingintahuan adalah prinsip dan hukum aktivitas. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan akademik juga menjadi ukuran penggunaan strategi atau model. Belajar dari seorang guru yang merupakan guru yang sukses tetapi jangan digunakan untuk kegiatan pendidikan, gunakan strategi dan model pengajaran yang sukses untuk keberhasilan akademik yang optimal.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif itu sangat bervariasi dan dapat dibedakan menjadi beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, Oleh karena itu, motifnya tidak disadari. Sebagai contoh: makan, minum dan istirahat. Motif ini sering disebut motif tersirat biologis.

b) Motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini disebut dengan motif secara social

2) Motivasi jasmani dan rohani

Motivasi jasmani yaitu reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani yaitu kemauan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa: Motivasi juga dapat dirangsang dari luar atau oleh orang lain. Guru yang sangat termotivasi saat belajar berupaya untuk menggunakan model

pembelajaran, serta strategi dan metode yang kondusif untuk pembelajaran siswa. Sehingga guru dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm.133

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Kreativitas Guru PAI**

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam berfikir dan menerapkannya dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu karya.<sup>70</sup>

Kreativitas guru dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk membantu mereka memilih metode pengajaran yang tepat dan menggunakan metode pengajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sini kreativitas guru diuji untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih semangat dan bersemangat untuk belajar. Guru yang kreatif merupakan sumber motivasi bagi siswanya.

##### **2. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa merupakan kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu, artinya seberat atau sesulit apapun materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan menjadi ringan dan mudah.

Belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan diri. Perubahan pada diri seseorang dapat diekspresikan dengan berbagai cara, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku,

---

<sup>70</sup> Oktaviani Rizka, IAIN Purwokerto, 2019

keterampilan dan kemampuan, daya reaksi, kekuatan penerimaan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu.<sup>71</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis melakukan analisis data dengan pengayaan informasi, pencarian hubungan, perbandingan, pencarian pola berdasarkan data asli (tidak dikonversi ke angka).<sup>72</sup> Pendekatan kualitatif adalah studi yang menampilkan prosedur penilaian individu, menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan untuk individu dan mengamati perilaku mereka. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga jawaban atas pertanyaan tersebut rinci dan jelas.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>73</sup>

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>74</sup> Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

---

<sup>71</sup> Arfina Arafah IAIN Parepare, 2021

<sup>72</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), 75.

<sup>73</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.9

<sup>74</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

### C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Prampelan 1 Sayung Demak. SDN Prampelan 1 adalah salah satu sekolah dasar resmi di Sayung, Jl. Raya Onggorawe, Prampelan Wetan, Prampelan, Kec. Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59563. Lokasi dipilih karena merupakan satu satunya sekolah negeri di Prampelan yang mengutamakan pengajaran pembelajaran agama Islam dengan segala fasilitas yang baik dan sumber daya yang mumpuni. . Mengevaluasi sarana, metode, dan hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

#### 2. Waktu Penelitian

| No | Keterangan                 | Bulan |     |      |      |
|----|----------------------------|-------|-----|------|------|
|    |                            | April | Mei | Juni | Juli |
| 1  | Permohonan izin penelitian | ✓     |     |      |      |
| 2  | Membuat daftar pertanyaan  |       | ✓   |      |      |
| 3  | Jadwal melakukan wawancara |       |     | ✓    |      |
| 4  | Wawancara dan Observasi    |       |     |      | ✓    |

### D. Sumber Data

Sumber data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian, berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang diperoleh berupa subjek penelitian.. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung.

## 2. Sumber data sekunder

Data primer atau data tambahan dari data primer. berupa buku, karya ilmiah, jurnal, hasil penelitian, dokumen pribadi, serta dokumen resmi dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi (Penelitian)

Teknologi pengumpulan data observasional. Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang dialami oleh subjek. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat mengamati secara langsung di daerah penelitian. Teknik observasi digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses bisnis, fenomena alam, dan hal-hal lain yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.. Agar peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dalam pengamatan ini, teknik ini digunakan apabila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>75</sup>

Observasi biasanya dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (observasi partisipatif), peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi tanpa pengawasan, peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>76</sup>

### 2. Teknik Wawancara

Pada tahap kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara selain teknik observasi..<sup>77</sup> Wawancara merupakan teknik penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan subjek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Keuntungan dari metode tanya jawab adalah topik dan

---

<sup>75</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 240.

<sup>77</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal. 66-67.

fokus penelitian dikembangkan atau dikembangkan sepenuhnya. Pertanyaan dapat lebih menyempurnakan informasi tentang jawaban yang tidak lengkap atau membingungkan. Wawancara informan seperti sumber data dan informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk menguraikan orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, dan motif. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah :

- a. Kepala SDN Prampelan 1 sebagai narasumber tentang penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dalam membentuk kreativitas guru.
- b. Guru PAI SDN Prampelan 1 berjumlah 1 orang sebagai narasumber sebagai pengguna media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas.
- c. Siswa SDN Prampelan 1 berjumlah 3 orang sebagai narasumber tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah dokumen tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan kejadian atau kegiatan tertentu. Hal ini dapat berupa catatan atau dokumen tertulis seperti file database, korespondensi, foto, dan artefak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dokumen yang diperiksa dapat berupa dokumen pribadi atau dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau artikel yang ditulis tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang; Mereka dapat berupa buku harian, surat pribadi. Arsip mutu resmi meliputi dokumen internal seperti catatan, pemberitahuan, instruksi, dan pengaturan kelembagaan. Mereka adalah bahan informasi untuk dokumen eksternal, organisasi sosial, majalah, buletin, pernyataan dan laporan di media massa..<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 184.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah dokumen, arsip, catatan atau hal-hal lain untuk mengetahui lebih dalam tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran, serta hambatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SDN. selada air. . 1 bal Materi ini berisi berbagai alat pengajaran seperti rencana pelajaran, rencana pelajaran mingguan, kehadiran acara, kebijakan sekolah, foto acara pelatihan guru, serta dokumen foto kegiatan pembelajaran di SDN Prampelan 1 Sayung.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengambil dan mengumpulkan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain untuk memudahkan dalam memahami dan memberitahukan hasil. Bagi yang lain, pilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan analisis data menyimpulkan bahwa seseorang dapat menyusun data, menggambarannya sebagai satu kesatuan, menempatkannya dalam suatu pola, dan membaginya dengan orang lain.

Miles Huberman (1984) mengemukakan bahwa operasi dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif, terus menerus, dan lengkap untuk menjenuhkan data. Kegiatan analisis data, yaitu: minimisasi data, visualisasi data, dan inferensi/validasi.

Aktivitas dalam analisis data ada 3, yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, maka perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan semakin besar jumlahnya. Sehingga perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Artinya mereduksi data, meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Alhasil, miniaturisasi data memberikan gambaran yang lebih jelas

dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan dan pencarian data sesuai kebutuhan. Dalam minimisasi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan pola yang tidak diketahui dan tidak biasa saat melakukan penelitian, ia harus memperhatikannya selama reduksi data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah visualisasi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui representasi data (representasi), data dapat diorganisasikan secara relasional untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

## 3. Verifikasi

Menurut Miles Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah inferensi dan validasi. Hasil awal masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, hasil yang disajikan dapat diandalkan jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Hal ini sesuai dengan sifat, jenis, tujuan penelitian, dan tujuan penelitian analisis penelitian yang diambil dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi literatur. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi. Hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun dalam penelitian kualitatif, masalah

tidak dapat dipenuhi dan rumusan masalah masih membawa penelitian, antisipasi dan hipotesis. Di area ini.<sup>79</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian, dengan lebih menekankan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Desain penelitian dalam penelitian kualitatif tidak sekaku penelitian kuantitatif pada awalnya. Isu-isu yang diidentifikasi dapat berubah setelah kunjungan lapangan karena kepentingan dan urgensi tertentu dari masalah yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas selama observasi dan wawancara dan Beberapa masalah telah muncul sebelumnya. Agar data penelitian kualitatif dapat diterima sebagai penelitian ilmiah, maka keabsahan data tersebut harus diverifikasi. Teknik pengujian validitas data adalah sebagai berikut: Pengujian reliabilitas data atau reliabilitas data pada hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi perluasan serta observasi kesinambungan penelitian.

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Ketika pengamatan diperluas, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan mewawancarai kembali sumber yang pernah mereka temui atau baru saja didekati. Dengan memperluas pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan sumber akan lebih dekat, lebih dekat (tidak ada jarak), lebih terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Waktu yang diperlukan untuk memperluas pengamatan ini juga tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kerahasiaan data.

Jika tujuan observasi adalah untuk menguji data, maka penelitian ini harus fokus pada data eksperimen yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh diuji ulang di lapangan. Jika data benar-benar dapat diandalkan, waktu untuk menambahkan pengamatan dapat diselesaikan. Lebih akurat untuk membuktikan apakah seorang peneliti melakukan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 247-253

percobaan dengan menambahkan huruf untuk membuktikan dengan menambahkan pengamatan.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Kegigihan observasional adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data berdasarkan “kegigihan kegiatan observasi peneliti”. Perbaikan terus-menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara sistematis dan deterministik.

## 3. Triangulasi

Dalam tes kreativitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

### a. Sumber triangulasi

Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, metode triangulasi sumber diterapkan untuk memeriksa keandalan data.

### b. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa sumber data yang sama untuk memeriksa validitas data.

### c. Triangulasi dari waktu ke waktu

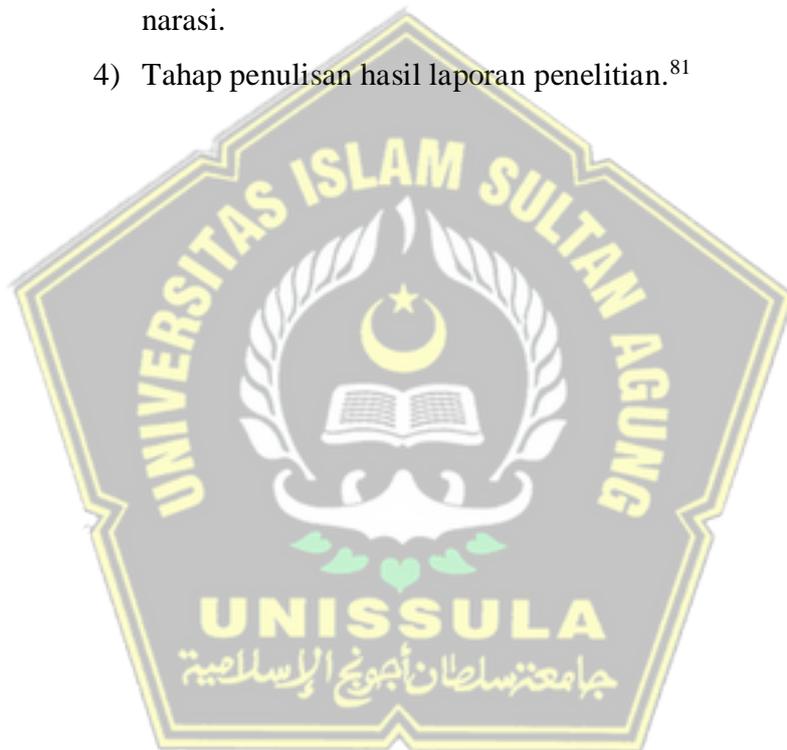
Triangulasi dari waktu ke waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Di pagi hari informan baru, data yang dikumpulkan menggunakan teknologi wawancara tidak terlalu terpengaruh dan data yang lebih efisien disediakan untuk membuatnya lebih andal. Hal ini dapat dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda dengan wawancara, observasi atau teknik lain untuk memeriksa keandalan data.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 90-98.

d. Tahapan-Tahapan Penelitian

- 1) Tahap pra penugasan meliputi penyusunan rencana penelitian melalui penempatan dan perizinan.
- 2) Tahap investigasi lapangan meliputi pemahaman latar belakang penelitian, peristiwa yang akan diamati, dan analisis data di lapangan.
- 3) Analisis data menggunakan tahapan analisis data, observasi yang disusun penulis, wawancara, distribusi data dalam bentuk narasi.
- 4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup> M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Amanshur, *Methodology Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 150.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kreativitas guru PAI SDN Prampelan 1 Sayung Demak**

##### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui keikutsertaan, pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung sudah bisa dikatakan mempunyai kreativitas yang baik. Hasil penelitian ini adalah Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menerapkan media bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi media pembelajaran yang digunakan adalah laptop dan buku LKS sebagai panduan. Sedangkan media pembelajaran yang dulu hanya menggunakan papan tulis. Penggunaan media yang bervariasi ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya dalam hal metode pembelajaran. Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara harfiah metode berarti “cara”, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu metode merupakan hal dasar yang perlu disiapkan oleh seorang guru dalam memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya supaya memperoleh hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.

Guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung menggunakan menggunakan empat metode didalam kelas yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode jigsaw. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru PAI menyampaikan materi secara lisan didepan sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang

menjawab, begitu pun sebaliknya. Metode pemberian tugas diberikan ketika sudah selesai jam pelajaran. Dan yang terakhir metode jigsaw yaitu guru membentuk kelompok dengan jumlah siswa yang sudah ditentukan. Setiap anggota kelompok harus memahami dan mendalami pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, kemudian apa yang sudah dipahami digabung mejadi satu dengan anggota-anggota kelompok yang lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

Guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung juga menerapkan sholat dhuha berjamaah yang sebelumnya belum pernah diterapkan, selain itu sebelum melakukan pembelajaran guru PAI selalu menerapkan pembiasaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna yang ada di dalam buku LKS. Guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung juga mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai kegiatan diluar kelas. Hal itu dapat membuktikan bahwa guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung sudah bisa dikatakan memiliki kreativitas yang baik.

## **2. Analisis Data**

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang terpenting di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan seorang guru dalam memberikan informasi atau materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa di dalam pembelajaran.

Ada beberapa bentuk dan cara guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah yaitu:

### **a. Memberi Angka**

Diadakannya evaluasi atau pemberian angka yaitu agar siswa mampu mengetahui hasil pembelajaran yang siswa dapatkan, dengan mengetahui hasilnya siswa dapat menentukan apakah hasil tersebut sudah memuaskan atau tidak. Apabila siswa mengetahui hasil yang ia capai, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajar agar menjadi lebih baik.

Angka dalam hal ini sebagai lambang nilai kegiatan pembelajaran. Nilai bagus seorang siswa adalah motivator yang sangat kuat. Namun

pada saat yang sama, bahkan banyak siswa yang belajar atau belajar hanya untuk berhenti dan masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka kurang dari siswa yang ingin mendapatkan nilai bagus. Maka langkah guru selanjutnya adalah membekali siswa dengan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang telah dipelajarinya dalam segala pengetahuan, sehingga tidak hanya kognitif tetapi juga teknis.

b. Hadiah

Dapat dikatakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi. Cara ini juga dapat diterapkan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil secara akademis atau berhasil di akhir tahun atau pemberian hadiah kepada siswa yang telah memenangkan hadiah dalam acara sekolah.

c. Pujian

Jika ada siswa yang mengatasi kesulitan, berhasil menyelesaikan tugas, kemudian memujinya. Pujian ini juga merupakan bentuk penguatan dan motivasi positif yang baik.<sup>82</sup>

d. Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok, di mana mereka belajar bersama, setiap anggota tim terkadang merasa bahwa kelompoknya mempertahankan nama baiknya sebagai motivator yang kuat dalam belajar.

e. Penugasan

Cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

1) Metode penugasan atau resitasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, dan menyerahkan hasil kerja.
- b) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan.

---

<sup>82</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 92-94.

- c) Menjalani kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
  - d) Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
  - e) Siswa terangsang untuk berbuat lebih baik.
  - f) Siswa terdorong untuk mengisi waktu.
- 2) Kelebihan dan Kekurangan metode penugasan
- Kelebihan
- a) Lebih mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
  - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
  - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
  - d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- Kelemahan
- a) Seringkali anak didik melakukan penipuan di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
  - b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
  - c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam di SDN Prampelan 1 Sayung yaitu membaca bacaan ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama sebelum pelajaran. Diluar KBM, diawali dengan motivasi seperti shalat dhuha, rebana, kaligrafi.

Motivasi itu sendiri dapat merangsang suatu tindakan atau kegiatan (*action or activities*) dan memberikan suatu kekuatan yang dapat mengakibatkan menurunnya keinginan, kebutuhan, kepuasan, atau ketidakseimbangan. Motivasi tidak akan terjadi kecuali siswamerasakan

rangsangan yang mendorong gerakan atau aktivitas.<sup>83</sup> Semua aktivitas manusia terutama didasarkan pada motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi kebutuhan seseorang. Adanya dinamika ini disebut motivasi.<sup>84</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di SDN Prampelan 1 Sayung banyak menggunakan kreativitas yang dapat memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan bagaimana guru memahami situasi anak selama kegiatan, serta menyesuaikan materi dengan semangat dan keinginan siswa. Untuk berbagai cara agar berfungsi dengan baik, tujuannya adalah agar siswa dimotivasi oleh agama.

## **B. Motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung Demak**

### **1. Penyajian Data**

Penelitian dilaksanakan di SDN Prampelan 1 Sayung Demak pada tanggal 2 April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung sebagaimana

---

<sup>83</sup> Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku motivasi dan Mitos*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

<sup>84</sup> Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 149.

permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu tentang motivasi belajar pada siswa. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sutimin.W,S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Mar'atul afiyah selaku Guru PAI, dan 3 orang siswa kelas VI SDN Prampelan 1.

Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung bahwa mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang diminati oleh siswa. Faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas yang nyaman dan tenang, dan fasilitas belajar yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung.

Disini peneliti mengatakan bahwa siswa di SDN Prampelan 1 Sayung sudah bisa dikatakan memiliki motivasi belajar. Karena siswa di SDN Prampelan 1 Sayung mempunyai motivasi belajar yang cenderung tekun dalam mengerjakan tugas sekolah dan dapat mengikuti pelajaran PAI sampai berakhirnya jam pelajaran.

## **2. Analisis Data**

Dari uraian data yang sebelumnya diungkapkan oleh penulis, maka penulis akan memberikan analisis data dari hasil penelitian lapangan, sesuai dengan tujuan penulisan skripsi, sebagai berikut:

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. sehingga akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.<sup>85</sup> Sedangkan mengajar diartikan

---

<sup>85</sup>Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE. MEDIA GRAFIKA, 2019), h. 1

sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Motivasi dalam belajar itu merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Di dalam kegiatan belajar, anak sangat memerlukan motivasi. Misalnya siswa yang akan ikut ujian, itu mereka membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu atau berbagai pengetahuan untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan semampunya, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang bisa tekun belajar. Motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam setiap tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain sebagai berikut:

- a) Durasi kegiatan
- b) Frekuensi kegiatan
- c) Prestasinya pada tujuan kegiatan
- d) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g) Tingkat kualifikasi prestasi
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung sudah termotivasi baik dari segi kehadirannya maupun respon siswa pada saat belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar

dengan sungguh-sungguh, bekerja keras dan antusias menyelesaikan tugas guru. Faktor-faktor tingginya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagaimana dipaparkan oleh

Pertama, adanya keinginan untuk berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki motif berprestasi tinggi, seperti: berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru, dan mau bertanya pada guru atau teman apabila ada materi yang belum dipahami.<sup>86</sup>

Kedua, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.<sup>87</sup> Hal ini terlihat dari individu yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya, seperti: siswa rajin belajar karena ingin menjadi murid yang pandai di kelas, akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, dan ingin memiliki banyak prestasi belajar. Tetapi, kenyataan di kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung tidak semua siswa memiliki usaha dan niat supaya harapan dan cita-cita mereka tercapai.

Ketiga, adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari individu yang semangat belajar supaya mendapatkan suatu pujian dari orang lain, seperti: kebanggaan tersendiri jika teman-teman memberikan pujian karena mendapat nilai yang baik, dan bahagia ketika orang tua memberi ucapan selamat saat mendapat ranking di kelas. Kenyataannya siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung tidak semua siswa peduli terhadap

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak, 2 Juni 2022, jam 09.59-10.15

<sup>87</sup> Wawancara dengan siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak, 2 Juni 2022, jam 09.59-10.15

pujian yang diberikan kepadanya. Mereka menganggap pujian tersebut adalah hal biasa, sehingga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Keempat, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini terlihat dari suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai, seperti: siswa senang belajar kelompok dengan temannya karena bisa saling bertukar pikiran dan informasi, dan senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah ditemui. Kenyataan di kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung Demak tidak semua siswa mau belajar berkelompok, karena mereka hanya bisa belajar sendiri tanpa ada orang lain.

Kelima, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Contohnya seperti guru menjadi menyenangkan dalam belajar. Seorang guru juga harus mampu mengajar murid dengan menyenangkan. Peran guru bukan hanya mengajar siswa, melainkan menjadi orang tua siswa di sekolah, menjadi pendengar yang baik, menjadi penasihat, mendengarkan keluhan anak, memberi solusi, saran atau pendapat dan lain sebagainya. Ada baiknya jika guru mengurangi sikap otoriter dalam mengajar, agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membangun komunikasi dengan baik terhadap siswa yaitu dengan memberikan nasihat saat dibutuhkan. Nasihat menjadi cara yang bijaksana untuk menyentuh hati siswa agar ia mau merubah perilaku lebih baik. Dengan nasihat yang tepat, maka siswa akan sadar peran dan tugas yang harus dijalankannya, sehingga ia akan berubah menjadi lebih baik dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar serta menjadi orang yang bertanggung jawab.

Agar pembelajaran bisa lebih menyenangkan, ada baiknya jika guru tidak terlalu serius dalam mengajar, sisipkanlah beberapa candaan yang bisa mengurangi kejenuhan siswa. Sehingga siswa akan lebih nyaman

saat belajar dan tidak terkesan kaku atau monoton. Selain itu guru PAI juga meminta siswa agar menyepakati aturan bersama untuk menciptakan kelas kondusif, guru harus bisa memberikan aturan yang disepakati oleh siswa. Sehingga siswa tidak bisa membuat keributan di kelas yang membuat suasana belajar tidak kondusif, karena telah membuat aturan yang disepakati. Berikan hukuman ringan bagi siswa yang melanggar peraturan sesuai dengan kesepakatan bersama, misalnya dengan membersihkan ruangan kelas, menghafalkan materi pelajaran dan lain sebagainya. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Hal ini terlihat dari individu merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar, seperti: siswa nyaman mengikuti pelajaran di kelas karena ruangnya bersih, dapat belajar dengan baik dalam suasana yang tenang, dan nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.<sup>88</sup>

Hasil penelitian ini rupanya berbeda dengan dugaan awal peneliti. Awalnya peneliti menduga jika siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, hasil yang diperoleh adalah para siswa memiliki motivasi belajar. Penyebab perbedaan dugaan awal peneliti dengan hasil penelitian yaitu para siswa memiliki kecemasan apabila nantinya ada pihak guru atau orang tua yang mengetahui bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Observasi di SDN Prampelan 1 Sayung Demak, 11 Agustus 2022, jam 10.59-11.10

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak, 4 Juni 2022, jam 10.00-10.20

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang terpenting di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan seorang guru dalam memberikan informasi atau materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya di dapat melalui wawancara dengan kepala sekolah dan 3 orang siswa kelas VI SDN Prampelan 1 Sayung dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung Demak yaitu guru PAI sudah mampu menjadikan suasana kelas menjadi aman dan nyaman, Guru PAI menerangkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar agar siswa mengerti apa tujuan dari kegiatan belajar mengajar, Guru PAI mampu membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan. Guru PAI juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa dengan memenuhi dan mengatasi kesulitan belajar dan mendistribusikan perhatian secara adil. Guru PAI selalu memuji secara tepat prestasi setiap siswa dengan memberikan pujian tertulis berupa nilai baik atau pujian tidak tertulis berupa pujian lisan. Semua pekerjaan siswa selalu dievaluasi, mengomentari dan memberi masukan pekerjaan siswa, tujuannya agar siswa merasa dihargai atas apa yang telah mereka lakukan.

Menurut peneliti, sebagaimana sumber data yang yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung sudah bisa dikatakan baik karena siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung sudah mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampe jam pelajaran berakhir. Siswa kelas VI di SDN Prampelan 1 Sayung mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar guru PAI di SDN Prampelan 1 Sayung dapat lebih mengembangkan keterampilan mengajarnya, keterampilan ini dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk memenuhi perannya sebagai guru di berbagai bidang.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.
- Abdul Rahman, “*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi*,” *Jurnal Eksis*, Volume 8, Nomor 1 (Maret, 2012), 2055.
- Ade Ilmia Friyanti, “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 11 (2017), 240.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12
- Arnawati, “*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai*” (Skripsi : Universitas Negeri Makassar, 2018),5.
- Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2004), h. 115
- Delila Sari Batubara, “*Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Remedial Integratif Di Sd Anak Saleh Malang*”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 4, No 1 (Oktober, 2018) 61.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005). h.27
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*,” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 50
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 152
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 152.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 153.
- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2012, Bumi Aksara, Hlm.155-156
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Bumi Aksara*, 2014), 1.Pengukurannya (Jakarta:
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7
- Julius Candra, *Kreativitas :Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : kanisius, 1994, hlm, 13.
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 82-83.
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, 91-92.
- Kasmadi, *Membangun Soft Skills - Anak Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41-42.

- Kenny Andika, et al., *“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta,”* Jurnal Ilmiah Econosains, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.
- Maria Ulfa dan Saifuddin, *“Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran.”* Suhuf, Volume 30, Nomor 01, (Mei, 2018), 43-51.
- Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Blm. 75
- Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Blm. 75
- Monawati dan Fauzi, *“Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa,”* Jurnal Pesona Dasar, Volume 6, Nomor 2 (Oktober 2018), 37.
- Monawati dan Fauzi, *“Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa”*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6, No. 2 (Oktober, 2018) 37-38.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 139
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131-144
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 77
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 51.
- Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 220.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 20.
- Oemar Hamalik, *Metode Pengajaran dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 118
- Oemar Hamalik, Op.Cit., hlm. 160
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 161
- Risnawati, *Kreativitas Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. (Skripsi: IAIN BukitTinggi, 2021), 2.*
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 38
- S. Nasution, Op.Cit., h. 77
- Samrin, *“Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,”* Jurnal Al-Ta’dib, Volume 8, Nomor 1, (Januari-Juni, 2015) 102.
- Sardiman A. M, Op.Cit., h. 76
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 75-78.
- Septi Maya Sari, *“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari”* (Skripsi: IAIN Metro, 2018), 5.

- Silmi Amrullah, dkk., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 5 Nomor 2 (Desember, 2018) 193.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 180
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 27-37.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Edisi 2), (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 148
- Ulfa Kartika Fatmawati, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013" (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018), 4.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), 118.
- Winardi, *Motivasi dan Pemo티브asian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), h.33
- Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1 (2015), 68.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133

